



Elizabeth Rindi
 Novitri¹
 Cokorda Dwija
 Wisnuardana²
 Gede Arda Wedana
 Prasetya³
 Havan Hakim Praja⁴
 Feti Fatonah⁵

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERBUKA DAN OTORITER TERHADAP ORGANISASI SENAT MAHASISWA POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA CURUG

Abstrak

Mengelola organisasi adalah tugas kompleks yang melibatkan banyak faktor internal dan eksternal. Mulai dari kebijakan pemerintah hingga sumber daya manusia, semuanya saling mempengaruhi. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap etos kerja di organisasi Senat Mahasiswa PPI Curug. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada anggota Senat Mahasiswa untuk mengumpulkan informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ramah dan melibatkan anggota dapat meningkatkan semangat kerja dan motivasi mereka. Di sisi lain, gaya kepemimpinan yang keras dan otoriter justru membuat anggota merasa kurang puas dan menurunkan semangat mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa penting bagi pengurus Senat Mahasiswa untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih terbuka dan mendukung agar anggota merasa lebih dihargai dan termotivasi. Penelitian ini diharapkan bisa membantu pengurus dalam mengembangkan cara kepemimpinan yang lebih baik, sehingga lingkungan kerja di organisasi menjadi lebih produktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Etos Kerja, Gaya Kepemimpinan, Organisasi Mahasiswa

Abstract

Managing an organization is a complex task involving many internal and external factors. Starting from government policies to human resources, everything influences each other. This study aims to see how leadership style affects work ethic in the PPI Curug Student Senate organization. Using qualitative methods, the researcher conducted interviews and direct observations to members of the Student Senate to collect information. The results show that a friendly and engaging leadership style can increase their morale and motivation. On the other hand, a harsh and authoritarian leadership style actually makes members feel dissatisfied and lowers their morale. These findings suggest that it is important for Student Senate administrators to use a more open and supportive leadership style so that members feel more valued and motivated. This research is expected to help administrators in developing better leadership methods, so that the work environment in the organization becomes more productive and enjoyable.

Keywords: Leadership Style, Student Senate organization, Work ethic

PENDAHULUAN

Melakukan pengelolaan sebuah organisasi bukanlah hal yang mudah, hal ini membutuhkan banyak elemen dalam pelaksanaannya. Walaupun demikian ternyata masih banyak organisasi yang dapat bertahan dan berkembang [1]. Berbagai elemen internal dan eksternal, termasuk kebijakan pemerintah, iklim investasi, dan politik, serta personel, manajemen, sumber daya mentah, dan teknologi, semuanya berdampak pada organisasi atau bisnis. Pemimpin adalah

^{1,2,3,4,5}Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia
 email : feti_fatonah@yahoo.co.id

salah satu dari banyak komponen yang dapat menyatukan semua bagian organisasi untuk mencapai satu tujuan [2].

Pemimpin adalah orang atau orang yang diangkat melalui pemilihan, garis keturunan, atau saluran lainnya. Oleh karena itu, ia mempunyai kekuasaan untuk mengatur, mengatur, dan membimbing sekelompok individu melalui suatu lembaga atau organisasi guna mencapai tujuan tertentu [3]. Selain itu, pemimpin yang baik juga harus bisa melayani, terus belajar, memperbaiki kesalahan, mengevaluasi pelaksanaan tugas, dan memotivasi anggota timnya.

Organisasi mahasiswa, seperti Senat Mahasiswa PPI Curug, memiliki peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan dan semangat kerja anggotanya. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pengurus bisa mempengaruhi bagaimana anggota merasa dan berkontribusi dalam organisasi [4]. Tidak semua gaya kepemimpinan memberikan dampak yang baik, jadi penting untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan berhubungan dengan etos kerja di dalam organisasi mahasiswa ini [5].

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap semangat kerja anggota Senat Mahasiswa PPI Curug?" Batasan masalahnya adalah fokus pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus dan bagaimana hal itu mempengaruhi semangat kerja anggota selama periode kepemimpinan saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami hubungan antara gaya kepemimpinan dan semangat kerja dalam Senat Mahasiswa PPI Curug. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengurus agar bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota.

METODE

Untuk mengkonsentrasikan kehidupan sehari-hari ke dalam satu kasus yang berbeda dengan sangat rinci, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan memilih teknik studi kasus sebagai desain penelitiannya [5]. Sedangkan studi kasus diartikan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah mendalam mengenai suatu peristiwa yang memiliki maksud untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut [6]. Peristiwa dalam studi kasus ini nyata, realistis, dan berkelanjutan. Dari beberapa kasus yang telah ada, peneliti memilih satu kasus yang khusus untuk penelitian ini, oleh karena itu disebut studi kasus tunggal.

Data peneliti dan sumber data, yang akan diperiksa setelah prosedur pengumpulan data selesai. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain file dan foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi, serta wawancara dengan aktor atau tokoh, baik yang memerankannya maupun yang mengamatnya. Oleh karena itu, pengurus senat dan mahasiswa menjadi sumber data penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara serta form yang telah disediakan.

Metode Kuisisioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada mereka. Pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau secara tertulis dengan menggunakan kuisisioner [7].

Metode wawancara yang pertama adalah metode wawancara terencana yang akan digunakan dalam metode ini oleh peneliti [7]. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan penting dari sejumlah informan, termasuk pengurus senat dan mahasiswa. Daftar pertanyaan pada lampiran diikuti pada saat melakukan wawancara. Untuk menyelesaikan penelitian, metode ini berupaya mengumpulkan data yang komprehensif dan tepat, oleh karena itu pembuatan panduan wawancara sangatlah penting. Peneliti menggunakan alat perekam selama penerapannya dan harus dengan cermat mendokumentasikan informasi yang disajikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

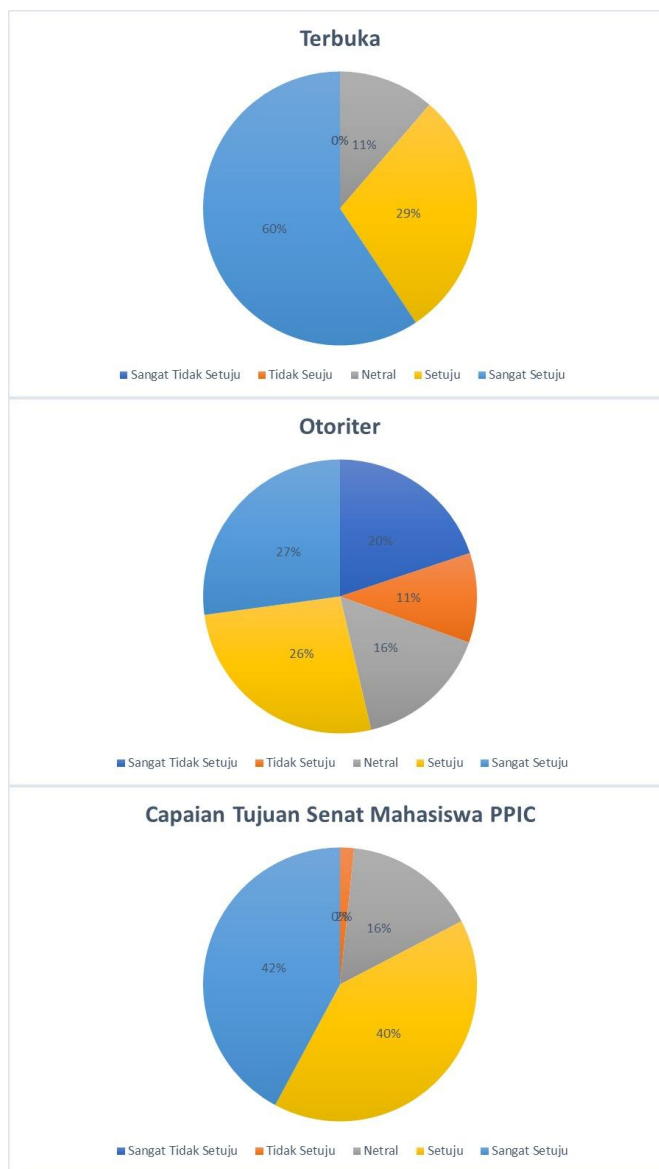
Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam organisasi memiliki peran krusial terhadap perkembangan organisasi. Kemajuan atau kemunduran sebuah organisasi sangat bergantung pada cara seorang pemimpin memimpin, termasuk dalam hal mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan pengaruh penting untuk mencapai tujuan perusahaan [7]. Pada penelitian ini

dilakukan observasi terhadap beberapa mahasiswa PPI Curug yang merupakan anggota dari organisasi Senat Mahasiswa PPI Curug mengenai gaya kepemimpinan seorang ketua senat yang dianggap efektif dan berpengaruh terhadap tingkat etos kerja dari anggota organisasi Senat Mahasiswa.

Terdapat dua gaya kepemimpinan yang kerap ditemukan dalam organisasi Senat Mahasiswa PPI Curug yang akan dijadikan perbandingan dalam observasi ini, yaitu gaya kepemimpinan yang bersifat terbuka serta gaya kepemimpinan yang keras dan otoriter. Pada gaya kepemimpinan terbuka, anggota organisasi cenderung bisa lebih aktif untuk memberikan kontribusi terbaik mereka karena merasa memiliki sebuah pengaruh terhadap suatu keputusan yang akan diambil oleh pimpinan, seperti berbagi ide, bekerja sama, dan memberi dukungan satu sama lain [8]. Kepemimpinan otokratis, sering dikenal sebagai kepemimpinan otoriter atau kediktatoran, memang ada. kepemimpinan di mana pemimpin menjalankan semua wewenang dan bertindak sebagai diktator [9]

Observasi ini dilakukan selama 1 minggu mulai tanggal 10 November 2024 hingga 17 November 2024 dengan memberikan wawancara kuisisioner secara daring via google form yang disebar kepada seluruh anggota Senat Mahasiswa PPI Curug untuk mendapatkan data mengenai pendapat anggota senat tentang pengaruh gaya kepemimpinan dalam organisasi. Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner berjumlah sebanyak 18 pertanyaan yang meliputi beberapa topik, yaitu persepsi terhadap gaya kepemimpinan terbuka, persepsi terhadap gaya kepemimpinan otoriter, pencapaian tujuan organisasi, dan pertanyaan terbuka

Dari hasil observasi dengan kuisisioner yang diberikan, didapatkan responden sejumlah 30 orang dengan data sebagai berikut:



Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan anggota Senat Mahasiswa berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang diharapkan untuk diterapkan pada organisasi Senat Mahasiswa PPI Curug adalah gaya kepemimpinan yang bersifat terbuka. Gaya kepemimpinan yang terbuka dianggap lebih efektif untuk mendorong kemajuan organisasi dengan menekankan pada keaktifan dalam kontribusi, kolaborasi, dan komunikasi baik antar anggota organisasi, maupun antar anggota dengan pimpinan. Namun bukan berarti gaya kepemimpinan otoriter tidak diterima dalam organisasi ini. Gaya kepemimpinan otoriter serta ketegasan dari pemimpin organisasi senat masih diperlukan, agarr setiap anggota Senat Mahasiswa tetap memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya di dalam organisasi, sehingga target yang ingin dicapai dalam organisasi dapat terwujud dengan cepat sesuai waktu yang ditetapkan.

Selain melakukan survei dengan kuisioner, dilakukan juga wawancara secara langsung terhadap anggota senat mahasiswa PPI Curug. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada 30 responden yang merupakan anggota senat aktif, dapat dilihat pada tabel berikut:

O	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan dari gaya	Need for balance: Keseimbangan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis adalah hal yang

	<p>kepemimpinan yang diterapkan di senat mahasiswa PPIC?</p>	<p>ideal. Meskipun gaya kepemimpinan yang terlalu demokratis dapat menyebabkan organisasi kehilangan fokus, gaya kepemimpinan yang terlalu otoriter dapat membuat anggotanya merasa terkekang.</p> <p>Communication is crucial: Membangun hubungan positif antara pemimpin dan anggota sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Pemimpin harus dengan jelas menjelaskan alasan di balik setiap pilihan yang mereka buat.</p> <p>The importance of differing viewpoints: Sudut pandang yang berbeda dapat meningkatkan ide dan solusi organisasi. Meskipun demikian, memiliki sistem yang efisien untuk mengendalikan ketimpangan pendapatan sangatlah penting.</p> <p>Need for continuous improvement: Perbaikan berkelanjutan diperlukan bagi organisasi untuk menjaga efektivitas dan relevansi gaya kepemimpinan yang mereka gunakan.</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana gaya kepemimpinan memengaruhi semangat kerja Anda dalam mencapai tujuan senat mahasiswa PPIC?</p>	<p>Gaya kepemimpinan terbuka dan partisipatif: sebagian besar responden berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang memungkinkan adanya inovasi dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan sangatlah menginspirasi. Gaya kepemimpinan demokratis dinilai paling efektif dalam meningkatkan semangat kerja. Anggota merasa dihargai, terlibat, dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan organisasi.</p> <p>Pentingnya komunikasi dan Keseimbangan: Anggota akan jauh lebih mampu memahami tujuan dan menyelesaikan tugas ketika pemimpin berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Meskipun gaya kepemimpinan yang terbuka sangat baik, namun pemimpin juga perlu tegas dalam mengambil keputusan dan memberikan arahan yang jelas.</p> <p>Apresiasi dan rasa syukur: Memiliki sistem penghargaan atau rasa syukur dapat mendorong anggota untuk bekerja lebih baik. Adanya sistem reward dapat meningkatkan motivasi anggota, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan semangat kerja.</p> <p>Berkonsentrasi pada tujuan bersama: Semangat kerja karyawan akan meningkat ketika pemimpin dapat menyatukan anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi.</p>
<p>3.</p>	<p>Saran Anda untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di Senat Mahasiswa PPIC?</p>	<p>Dari berbagai tanggapan yang diberikan, terlihat adanya konsensus bahwa kepemimpinan di Senat Mahasiswa PPIC perlu ditingkatkan, terutama dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan: Memberikan ruang bagi semua anggota untuk menyampaikan ide dan kritik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi: Melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. • Apresiasi: Memberikan penghargaan atas kontribusi anggota. • Komunikasi: Memperbaiki saluran komunikasi antara pemimpin dan anggota. • Keteladanan: Pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi anggota.
--	--	---

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan Senat Mahasiswa PPIC. Pertama, adopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan melalui pengaturan pertemuan secara berkala, di mana setiap orang diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, delegasi tugas kepada anggota berdasarkan bakat dan keahlian masing-masing juga akan meningkatkan produktivitas tim. Penting untuk menghormati setiap sudut pandang, bahkan jika pendapat tersebut berbeda dari mayoritas, agar setiap anggota merasa didengar dan dihargai.

Selanjutnya, memperkuat komunikasi dalam organisasi adalah langkah krusial. Menetapkan jalur komunikasi yang jelas, seperti pertemuan rutin atau kelompok diskusi, akan memastikan bahwa semua anggota dapat berinteraksi secara efektif. Transparansi juga harus dijunjung tinggi dengan memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada semua anggota. Selain itu, memberikan kritik yang membangun secara teratur akan membantu anggota untuk berkembang dan memperbaiki kinerja mereka.

Fokus pada pengembangan anggota juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Pelatihan dan pengembangan harus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas anggota, sementara pendampingan dari anggota yang lebih berpengalaman kepada anggota baru dapat mempercepat proses adaptasi. Evaluasi kinerja secara berkala diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa semua anggota berada pada jalur yang sesuai dalam mencapai tujuan bersama.

Budaya apresiasi juga harus dibudayakan dalam organisasi. Memberikan pengakuan atas prestasi anggota yang berkinerja luar biasa melalui penghargaan atau ucapan terima kasih akan meningkatkan motivasi dan semangat kerja. Mengadakan upacara penghargaan sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada anggota juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam tim.

Selain itu, menetapkan visi dan misi yang jelas sangat penting untuk memberikan arah kepada seluruh anggota. Visi yang mendorong dan memotivasi akan membuat setiap anggota merasa terinspirasi untuk berkontribusi lebih baik. Misi yang konkrit dengan tujuan spesifik dan dapat dicapai akan membantu fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan. Semua anggota harus menerima pembaruan berkala mengenai visi dan misi agar tetap terinformasi dan sejalan. Terakhir, evaluasi kinerja secara berkala harus dilakukan untuk menilai efektivitas kepemimpinan dan inisiatif kerja. Melakukan evaluasi diri secara rutin akan membantu pemimpin mengetahui area mana yang memerlukan perbaikan. Penilaian kinerja organisasi secara berkala juga penting untuk mengukur efektivitas inisiatif kerja yang telah dilaksanakan. Analisis masukan dari anggota sangat diperlukan untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga setiap suara dapat diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kepemimpinan Senat Mahasiswa PPIC dapat menjadi lebih efektif dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Penerbangan Indonesai curug khususnya Prodi Teknik Navigasi Udara serta semua pihak yang membantu secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian sehingga penulis

bisa menyelesaikan penulisan jurnal dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terbuka dan Otoriter terhadap Organisasi Senat Mahasiswa Politeknik Penerbangan Indonesia Curug”.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di Senat Mahasiswa PPI Curug sangat berpengaruh terhadap semangat kerja anggotanya. Gaya kepemimpinan yang ramah dan melibatkan anggota membuat mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk berkontribusi. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang keras dan otoriter justru menurunkan kepuasan anggota. Oleh karena itu, pengurus disarankan untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih terbuka dan demokratis, di mana semua anggota bisa menyampaikan ide dan pendapat mereka. Komunikasi yang jelas juga sangat penting agar semua anggota bisa saling mendukung dan memahami tujuan bersama. Selain itu, memberikan penghargaan atas prestasi anggota dapat meningkatkan motivasi mereka. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan lingkungan kerja di organisasi menjadi lebih produktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengurus dalam mengembangkan cara kepemimpinan yang lebih baik demi kemajuan organisasi.

Saran yang dapat kami berikan adalah untuk menggabungkan filosofi kepemimpinan terbuka dan otoriter menghasilkan gaya kepemimpinan yang efektif. Ketika penilaian yang cepat dan tegas diperlukan, pendekatan otoriter dapat membantu; namun demikian, hal ini harus diimbangi dengan komunikasi terbuka dan justifikasi atas keputusan yang diambil. Sebaliknya, gaya kepemimpinan terbuka mendorong keterlibatan dan kreativitas anggota tim, namun juga mengharuskan pemimpin untuk mempertahankan kendali untuk menjamin bahwa tujuan organisasi tercapai. Pemimpin yang sukses mampu mengubah pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan tim dan keadaan. Memilih gaya kepemimpinan yang tepat memerlukan pertimbangan sejumlah faktor, termasuk skenario darurat, kepribadian anggota tim, dan sifat tugas. Aspek yang paling efektif dari kedua pendekatan ini dapat digabungkan oleh para pemimpin untuk menciptakan suasana organisasi yang inventif dan menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Mahmudah, “Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi,” Hal. 285–302, 2015.
- D. Mahmudah, P. Bidang, S. Komunikasi, D. Media, Dan B. Jakarta, “Komunikasi, Gaya Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi (Communication, Leadership Style And Motivation In Organization),” Hal. 285–302, 2013.
- H. A. Maulana, “Keefektifan Pemimpin Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Indones. J. Islam. Educ. Manag.*, Vol. 4, No. 1, Hal. 16–27, 2021.
- M. K. Al Ayyubi, N. Hidayati, Dan E. Dianawati, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Dukungan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Perilaku Kewargaan) Pada Anggota Pc Ippnu-Ippnu Kabupaten Mojokerto,” *E – J. Ris. Manaj.*, Vol. 12, No. 2, Hal. 1985–1997, 2022.
- P. Gaya, K. Organisasi, Dan U. Negeri, “Jurnal Majemuk,” Vol. 3, No. 3, Hal. 558–574, 2024.
- E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 2020. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx](http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx)
- D. S. Charismana, H. Retnawati, Dan H. N. S. Dhewantoro, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,” *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. Dan Prakt. Pendidik. Pkn*, Vol. 9, No. 2, Hal. 99–113, 2022, Doi:
- M. S. Ummah, *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)*, Vol. 11, No. 1. 2019. [Daring]. Tersedia Pada:
- I. F. Yusria, D. P. Halilintar, M. P. Ilyas, Dan N. Q. Kholisoh, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Usia Remaja,” *At-Tajdid J. Pendidik. Dan Pemikir. Islam*, Vol. 4, No. 01, Hal. 67, 2020, Doi: 10.24127/Att.V4i01.1189.